

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau

Muhammad Zauki Hafiezh*, Hendra Harmain*, Budi Dharma*

*UIN Sumatera Utara, Medan/hafiezhzauki11@gmail.com

**UIN Sumatera Utara, Medan/Hendra.rafa@gmail.com

***UIN Sumatera Utara, Medan/budidharma@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study is to find out how the Influence of Internal Control System and Good Corporate Governance on Fraud Prevention at PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Belmera Krakatau Branch. This study uses quantitative research methods and sample collection techniques using saturated sampling techniques by disseminating questionnaire data throughout the company's population. The total sample that filled out the questionnaire data of this study was 40 people. The population in this study is PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Belmera Krakatau Branch. Data processing data analysis uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The data tests used for multiple linear regression are quality tests and classical assumption tests. The results of this study show that the Internal Control System and Good Corporate Governance affect fraud prevention. Where control activities are carried out to assess the performance of employees with the separation of duties according to the functions and responsibilities of each employee, so that there are no concurrent positions that can be opportunities or opportunities for employees to commit fraud and the principles of GCG are always applied in the company, besides that good corporate governance can be a factor to prevent fraud, So that fraud prevention does not occur.

Keywords: Internal Control System, Good Corporate Governance, and Fraud Prevention.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan menyebarkan data kuesioner keseluruh jumlah populasi perusahaan. Total sampel yang mengisi data kuesioner penelitian ini sebanyak 40 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau. Pengolahan data analisis data menggunakan

analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Pengujian data yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah uji kualitas dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dimana kegiatan pengendalian dilakukan untuk menilai kinerja para pegawai dengan adanya pemisahan tugas sesuai fungsi dan tanggung jawab setiap pegawai, sehingga tidak terjadi adanya rangkap jabatan yang bisa saja menjadi peluang atau kesempatan pegawai dalam melakukan tindak kecurangan serta prinsip-prinsip dari GCG selalu diterapkan diperusahaan, selain itu *good corporate governance* dapat menjadi faktor guna mencegah *fraud*, sehingga pencegahan *fraud* tidak terjadi.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Pencegahan *Fraud*.

PENDAHULUAN

Suatu kecurangan sering ditemukan dalam lingkup beberapa perusahaan, seperti perusahaan barang, manufaktur, jasa, maupun perbankan. Tindakan kecurangan merupakan tindakan yang tidak etis sehingga memberikan dampak negatif, bukan hanya bagi individu tetapi juga bagi suatu perusahaan atau lingkungan. Kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang terjadi karena ada faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang dilakukan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan yang dapat merugikan banyak pihak. Kecurangan dapat diberantas dengan melakukan pencegahan kecurangan.

Kecurangan seperti korupsi, penyalahgunaan asset, penggelapan dana, serta penyalahgunaan jabatan masih menjadi momok bagi sebagian perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia layanan jalan tol dan bisnis terkait lainnya. Pasalnya, pengolahan kerja yang sudah terbagi atas tugas dan kewenangan serta meluasnya pengawasan terhadap elemen perusahaan menjadikan ruang lingkup dalam pengawasan menjadi lebih luas.

Kemajuan sebuah perusahaan menjadi tujuan dari setiap orang yang terlibat dalam perusahaan. Dalam perkembangan, kemajuan perusahaan akan dapat tantangan dari perusahaan lain yang menjadi pesaing. Persaingan perusahaan pada akhirnya menuntut setiap orang yang terlibat untuk menunjukkan kinerjanya. Perusahaan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pengendalian internal adalah susunan terstruktur mengenai perencanaan dan pengawasan kegiatan dalam suatu entitas, untuk menyusun strategi serta mengontrol jalannya aktivitas perusahaan apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Febriana & Biduri,

2022). Pengendalian internal sangat menentukan dalam keberhasilan perusahaan. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan dan peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya.

Sebuah entitas yang sudah besar dimana tanggung jawab sudah terbagi-bagi namun tetap dihandle oleh pusat tentunya memerlukan pengawasan yang lebih *intens* termasuk dalam hal *controlling* aktivitas perusahaan. Pengendalian internal sangat penting sebab berisi rencana procedural, metode serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mengontrol, mengawasi, dan menjaga asset perusahaan serta memantau apakah ketentuan dalam perusahaan telah dilaksanakan sesuai aturan dan kebijakan yang berlaku. Hal tersebut tentu saja sangat berguna dan dapat membantu dalam informasi akuntansi yang dapat dibuktikan keandalannya. Sehingga dapat mencegah kejadian yang bisa menjadi fatal lantaran tidak adanya wujud nyata pengawasan selama penyusunan laporan keuangan.

Kecurangan juga bisa terjadi pada lapisan di perusahaan karena sifatnya yang tidak pandang bulu dan dapat terjadi kapan saja ditambah motivasi dan peluang jika ada kesempatan, menjadikan kecurangan rawan terjadi oleh siapa saja dan dimana saja. Pada perusahaan besar dimana pemilik menyerahkan wewenang menjalankan perusahaan kepada pihak manajemen, yang mana menyebabkan terjadinya ketimpangan informasi dimana manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik dan mendalam mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek kedepan terhadap perusahaan.

Padahal didalam perusahaan tidak hanya terdapat pemilik dan manajemen, namun juga ada karyawan perusahaan. Agar tidak terjadi ketimpangan informasi yang ada serta keberpihakan terhadap kepentingan manapun selain kepentingan bersama yaitu kepentingan yang menjadi tujuan perusahaan, maka perlu adanya *corporate governance* (Faiqoh, 2019). *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang memberikan nilai tambah sehingga tidak terjadi ketimpangan pada elemen di perusahaan (Fathur Izani & Kuntadi, 2022).

Corporate governance sebagai pengatur guna menentukan dan mengarahkan strategi dan kinerja perusahaan. Agar tidak muncul adanya perspektif dimana siapa yang paling berhak dan hanya memiliki hak mengatur jalannya arah perusahaan. *Corporate governance* bisa menjadi sebagai pihak penengah tak terwujud ketika muncul keegoisan beberapa pihak yang merasa menjadi paling penting, sehingga muncul *fraud-tree* yaitu kesempatan, motivasi, dan pembenaran. Agar setiap elemen dalam perusahaan dapat memahami posisinya dan sadar bagaimana kewajiban yang harus dijalankan dan hak yang nantinya diterima.

Kejadian yang menimbulkan kecurangan yaitu laporan keuangan yang tidak bisa dibuktikan keandalan dan integritasnya dan merugikan sebuah perusahaan atau instansi terkait. *Fraud* adalah kecurangan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok bisa dari orang dalam maupun orang luar perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan *illegal*. Banyak beranggapan bahwa *fraud* adalah kecurangan yang berhubungan dengan penggelapan keuangan atau korupsi saja, namun *fraud* adalah segala kecurangan yang merugikan suatu entitas.

Sebuah entitas pastinya memiliki peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi. Namun, berbicara soal entitas dimana di dalamnya terdapat berbagai macam individu dengan berbagai macam karakter. Walau dalam prakteknya pada saat perekrutan karyawan tentunya sudah melalui proses pemilihan yang panjang dan seleksi yang matang, namun tindak kecurangan tidak hanya timbul dari sifat bawaan pelaku tapi bisa jadi sebab adanya kesempatan, seiring berjalannya waktu, dan dalam kehidupan seorang tidak akan tahu kemungkinan apa yang akan terjadi dimasa depan. Kecurangan dapat lebih cepat terdeteksi apabila fungsi pengendalian internal dan *good corporate governance* berperan aktif dalam perusahaan (Faiqoh, 2019). Pencegahan kecurangan merupakan terintegrasi yang dapat menekean terjadinya faktor penyebab kecurangan.

Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga tujuan dasar keinginan perusahaan akan tercapai dan membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik. Pencegahan kecurangan berfungsi sebagai penghambat yang kuat terhadap orang-orang yang berupaya untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, dengan melakukan pencegahan kecurangan secara efektif akan menjadi penghalang yang kuat bagi pelaku kecurangan potensial. Pencegahan dini terhadap kecurangan dianggap sebagai sebuah solusi guna untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan.

PT. jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan perseroan terbatas milik negara yang didirikan sebagai pengembangan dan operator jalan tol agar dapat berfungsi sebagai jalan bebas tanpa hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi dari pada jalan bukan tol. Penggunaan jalan tol dikenakan tarif yang harus dibayarkan pengguna di gerbang tol sesuai tarif yang berlaku berdasarkan pada golongan kendaraan dan jarak tempuhnya, dengan sistem manual atau transaksi *e-toll card* dengan sistem gerbang tol otomatis. Salah satu sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau ialah hasil dari pembayaran jalan tol. Apabila pengelolaan transaksi pembayaran jalan tol tidak diperhatikan dengan baik, tentu akan mempengaruhi kelangsungan kesuksesan perusahaan serta dapat terjadi kecurangan. Sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* sangat penting diterapkan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau supaya menghasilkan tujuan perusahaan yang efisien dan efektif. Kegiatan operasional yang dilakukan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan.

Pada penelitian ini ditemukan permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, berdasarkan dari hasil pandangan terdapat masalah yang terjadi yaitu belum menerapkan pengendalian internal yang mengakibatkan kecurangan yang terjadi. Bentuk kecurangan yang terjadi seperti kurangnya pengawasan terhadap bukti transaksi yang tidak didukung oleh bukti yang memadai, transaksi yang tidak dicatat sesuai dengan otorisasi manajemen baik yang khusus maupun umum, serta gagal mengungkapkan informasi yang signifikan dan transaksi tidak dicatat sesuai waktunya. Sementara itu adanya penyelewengan atau penggelapan dana yang dilakukan oleh seorang karyawan terhadap kas perusahaan. Serta kurangnya pengawasan dari seorang manajer dalam memberikan masing-masing tugas kepada karyawan perusahaan. Kurangnya ketidak terbukaan atau transparansi serta tanggung jawab yang tidak jelas dari seorang manajer ke bawahan. Adapun kasus *fraud* yang terjadi di beberapa perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) dalam nasional.kompas (2023) yaitu kasus penyuapan yang melibatkan pejabat PT. Jasa Marga Cabang Cawang Tomang Cengkareng dan Auditor BPK dimana memberikan satu unit sepeda motor Harley Davidson. Suap itu diduga terkait dengan temuan PDDT oleh BPK RI terhadap kantor Cabang PT. Jasa Marga (Persero) Purbaleunyi pada tahun 2017. Pada tahun 2015 dan 2016, diindikasikan terdapat temuan kelebihan pembayaran terkait pekerjaan pemeliharaan periodik, rekonstruksi jalan dan pengecatan marka jalan yang tidak sesuai dan tidak dapat diyakini kebenarannya.

KAJIAN TEORI

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut : keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi (Pitaloka et al., 2020). Pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2014).

Tujuan dari pengendalian internal adalah memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Pengendalian internal dalam organisasi maupun perusahaan merupakan hal utama karena aktivitas operasional dan kinerja memerlukan suatu kebijakan khusus dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sistem pengendalian yang dimiliki memadai (Mitta Theresia & Kristianti, 2020).

Pengendalian meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Pardi & Rusdiana, 2021). pentingnya pengendalian internal terhadap perlindungan asset-asset agar mencegah terjadinya *fraud*. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan pergeseran persaingan pelanggan, *fraud*, dan restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Prasetio & Efendi, 2022).

Kuat dan lemahnya pengendalian internal perusahaan dapat menjadi tolak ukur besar kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud*, jika pengendalian internal perusahaan kuat kemungkinan terjadinya *fraud* dan kesalahan dapat diminimalisi, namun jika pengendalian internal lemah kemungkinan terjadinya *fraud* dan kesalahan sangat besar. Serta menjadi pendeteksi dini terhadap *fraud* dan segera dapat dilakukan pencegahan dini.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau disingkat dengan GCG adalah prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya (Charolina et al., 2021). GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stockholders* yang lain (Ribut Sri Wahyuni Ningseh, 2021).

GCG terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Gunawan, 2022). Prinsip GCG menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), prinsip GCG yaitu : transparansi, akuntabilitas, *responsibilitas*, independensi, dan *fairness* (Faiqoh, 2019).

Dalam suatu pelaksanaan aktivitas perusahaan, prinsip *good corporate governance* dituangkan dalam suatu mekanisme. Mekanisme ini dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat sesuai dengan arah yang diterapkan. Dalam kaitan ini, mekanisme *governance*. *Good corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham

secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku.

Pencegahan *Fraud*

Fraud pada umumnya adalah sebuah tindakan kecurangan yang merugikan instansi terkait. *Fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mendukung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi (Fahmi & Syahputra, 2019). *Fraud* menjadi problem yang harus diperangi bagi sektor publik ataupun swasta khususnya di Indonesia. Auditor internal yang kompeten dalam mengevaluasi laporan keuangan dan mampu mengefektifitaskan operasi organisasi diperlukan untuk meminimalisasi risiko fraud. Penguatan struktur pengendalian internal, optimalisasi aktivitas pengendalian, juga fungsi internal audit yang efektif merupakan strategi-strategi pencegahan fraud (Wijayanti & Hanafi, 2018).

Pencegahan *fraud* yaitu aktivitas yang dilakukan mengenai penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu tindakan yang dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan pihak lain diperusahaan untuk memberikan keyakinan dalam tercapainya tujuan organisasi yaitu efektivitas dan efisien operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO, 1992). Kesadaran anti-*fraud* merupakan suatu upaya untuk membutuhkan kesadaran mengenai pentingnya upaya pencegahan kecurangan oleh semua pihak dalam organisasi kesadaran anti-*fraud* yang efektif selanjutnya akan memperkuat control organisasi hirarkis dan menurunkan *fraud* dalam organisasi (Das Prena & Mulyana Kusmawan, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2023 sampai April 2023. Populasi dalam penelitian ini ialah pegawai PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau dan sampel yang digunakan berjumlah 40 pegawai. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan ialah data primer dan pengumpulan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS (*Statistical Program For Special Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau

Jasa Marga merupakan BUMN Indonesia yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol. Perusahaan ini didirikan untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia. PT Jasa Marga (Persero) Tbk dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 04 tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan, dan pengadaan jaringan jalan tol, serta ketentuan-ketentuan pengusahaannya. Jasa Marga didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Maret 1978, dengan nama PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation). Kemudian nama tersebut diubah kembali berdasarkan Akta No. 187 tanggal 19 Mei 1981 menjadi PT Jasa Marga (Persero). Dana pengembangan tersebut berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga. Sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan, jalan tol merupakan sebuah tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Indonesia yang mulai dioperasikan sejak tahun 1978. Pada akhir dekade 1980-an, pihak swasta mulai dilibatkan oleh Pemerintah Indonesia untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme Build, Operate, and Transfer (BOT). Pada tahun 1990-an, Jasa Marga memiliki peran lebih sebagai lembaga otoritas yang memfasilitasi investor-investor swasta yang sebagian besar ternyata malah gagal mewujudkan proyeknya. Beberapa jalan tol yang diambil alih oleh Jasa Marga, yaitu JORR (Jakarta Outer Ring Road) dan Cipularang. Namun, pada akhirnya terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol di Indonesia, yaitu dibentuk Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia, serta adanya penetapan tarif tol oleh menteri pekerjaan umum dengan penyesuaian setiap dua tahun.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Jawaban kuesioner pada penelitian ini akan lebih dahulu di uji validitasnya sebelum digunakan untuk sebagai alat pengumpul data statistik. Uji ini dilakukan dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka suatu pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Kebalikannya, jika nilai r hitung $<$ r tabel maka suatu pernyataan dalam kuesioner untuk variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

| Varibel | Indikator Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | keterangan |
|---------|-------------------------|--------------|-------------|------------|
| SPI | SPI.1 | 0.708 | 0.3120 | Valid |
| | SPI.2 | 0.804 | 0.3120 | Valid |
| | SPI.3 | 0.652 | 0.3120 | Valid |
| | SPI.4 | 0.800 | 0.3120 | Valid |
| | SPI.5 | 0.734 | 0.3120 | Valid |

Dari tampilan tabel diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk semua pernyataan sistem pengendalian internal menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.3120). hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0.3120 yang didapat dari nilai untuk r_{tabel} $N = 40$ pada signifikan 5%. Sehingga semua pernyataan untuk variabel sistem pengendalian internal dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Good Corporate Governance*

| Varibel | Indikator Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | keterangan |
|---------|-------------------------|--------------|-------------|------------|
| GCG | GCG.1 | 0.786 | 0.3120 | Valid |
| | GCG.2 | 0.793 | 0.3120 | Valid |
| | GCG.3 | 0.779 | 0.3120 | Valid |
| | GCG.4 | 0.686 | 0.3120 | Valid |
| | GCG.5 | 0.549 | 0.3120 | Valid |

Dari tampilan tabel diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk semua pernyataan *good corporate governance* menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.3120). hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0.3120 yang didapat dari nilai untuk r_{tabel} $N = 40$ pada signifikan 5%. Sehingga semua pernyataan untuk variabel *good corporate governance* dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pencegahan *Fraud*

| Varibel | Indikator Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | keterangan |
|-------------------|----------------------|--------------|-------------|------------|
| Pcg. <i>Fraud</i> | Pcg. <i>Fraud</i> .1 | 0.756 | 0.3120 | Valid |
| | Pcg. <i>Fraud</i> .2 | 0.747 | 0.3120 | Valid |
| | Pcg. <i>Fraud</i> .3 | 0.734 | 0.3120 | Valid |
| | Pcg. <i>Fraud</i> .4 | 0.686 | 0.3120 | Valid |
| | Pcg. <i>Fraud</i> .5 | 0.595 | 0.3120 | Valid |

Dari tampilan tabel diatas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk semua pernyataan pencegahan *fraud* menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.3120). hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0.3120 yang didapat dari nilai untuk r_{tabel} $N = 40$ pada signifikan 5%. Sehingga semua pernyataan untuk variabel pencegahan *fraud* dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. butir pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari responden selalu konsisten/stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel-variabel pada peneltiaan ini dapat dikatakan reliabel.

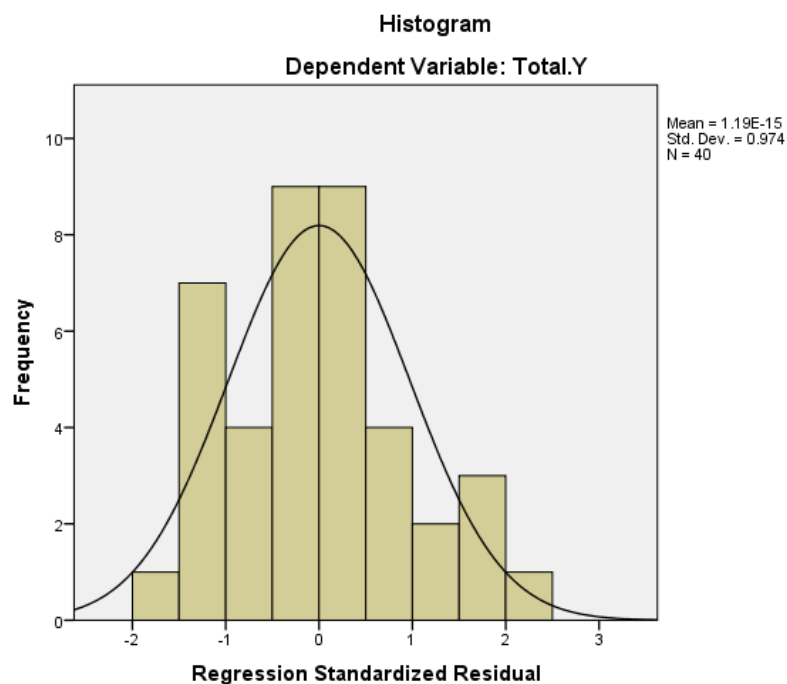
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | r _{tabel} | Keterangan |
|----|----------------------------------|-----------------------|--------------------|------------|
| 1. | Sistem Pengendalian Internal | 0.792 | 0.3120 | Reliabel |
| 2. | <i>Good Corporate Governance</i> | 0.762 | 0.3120 | Reliabel |
| 3. | Pencegahan <i>Fraud</i> | 0.744 | 0.3120 | Reliabel |

Berdasarkan tampilan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* > r_{tabel} atau *cronbach alpha* > 0.6, maka dapat disimpulkan semua variabel reliabel. Dengan hasil lebih besar dari 0.6 maka pengujian ini dikatakan reliabel.

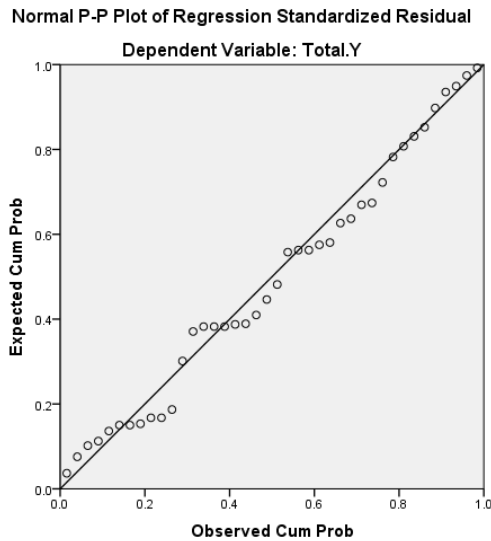
Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini untuk melihat kegunaan nilai residual yang dihasilkan apakah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal. Ada beberapa metode uji normalitas yang digunakan ialah dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai residual lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar 1. 1 Histogram

Berdasarkan *histogram* yang disajikan di atas, diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi mempunyai residual yang berdistribusi normal, temuan ini dibuktikan dengan bentuk *histogram* yang menyerupai lonceng sempurna.



Gambar 2. 1 Scatterplot

Berdasarkan scatterplot juga diperoleh temuan bahwa model memiliki residual yang berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan dot yang sejajar dengan garis diagonal, guna menghindari kesalahan interpretasi dengan menggunakan grafik maka dilanjutkan dengan uji statistik *kolmogrov smirnov* sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas (*Kolmogrov Smirnov*)

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.26828391 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .094 |
| | Positive | .094 |
| | Negative | -.068 |
| Test Statistic | | .094 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Berdasarkan uji *kolmogrov smirnov* diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi mempunyai residual yang berdistribusi normal, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.200 > 0.05.

Uji Multikolonieritas

Hubungan linear antar variabel bebas disebut dengan Multikolinearitas. Dalam praktiknya, umumnya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Secara umum, bila terjadi kolinearitas sempurna atau terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas akan menyebabkan nilai determinan dari matriks $x'x$ akan mendekati 0 (akan sama dengan 0 jika korelasi sempurna), maka koefisien regresi tidak dapat diperoleh dikarenakan $(x'x)^{-1}$ tidak dapat dicari. Satu hal yang perlu ditekankan kembali disini bahwa multikolinearitas merupakan hubungan linear.

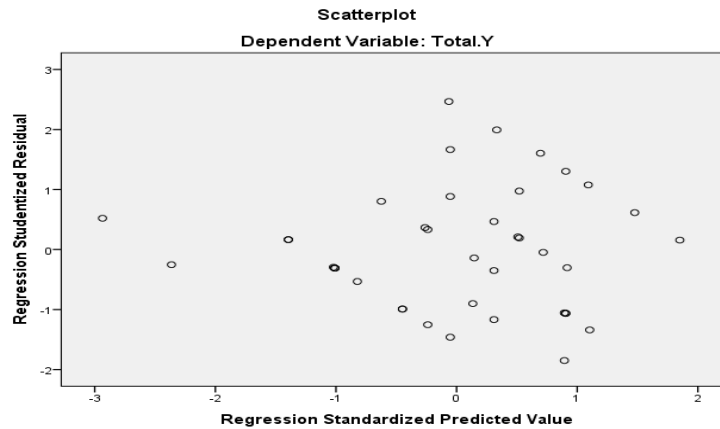
Tabel 6. Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 Sistem Pengendalian Internal | .953 | 1.049 |
| <i>Good Corporate Governance</i> | .953 | 1.049 |

Berdasarkan tabel diatas model regresi bebas dari masalah multikolonieritas dimana nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , berdasarkan kaidah tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar di atas dan maka titik terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 3. 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, grafik scatterplot yang disajikan diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan bentuk dot yang menyebar sempurna. Guna menghindari kesalahan interpretasi dengan menggunakan grafik, maka dilanjutkan dengan tabel dibawah ini yaitu uji statistik glejser sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -2.075 | 1.715 | | -1.210 | .234 |
| SPI | .072 | .053 | .218 | 1.355 | .184 |
| GCG | .069 | .070 | .159 | .986 | .330 |

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel > 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pencegahan *fraud* berdasarkan masukan atas variabel sistem pengendalian internal dan *good corporate governance*.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada pengujian berikut ini menggunakan aplikasi *software* SPSS. Adapun hasil pengujian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda (Multiple Regression)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.708 | 3.011 | | .899 | .374 |
| SPI | .595 | .094 | .679 | 6.357 | .000 |
| GCG | .289 | .123 | .251 | 2.351 | .024 |

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.708 + 0.595 \text{ SPI} + 0.289 \text{ GCG}$$

Keterangan :

Y = Pencegahan *Fraud*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pengendalian Internal

X_2 = *Good Corporate Governance*

e = Standart Error

Interprestasi :

- 1) Nilai variabel sistem pengendalian internal sebesar 0.595 dan nilai sig 0.000 artinya variabel sistem pengendalian internal memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi pencegahan *fraud* yaitu sebesar 0.595 atau 59.5 %. Hal ini berarti bila sistem pengendalian internal semakin baik, maka dapat mencegah *fraud* semakin baik dengan asumsi variabel *good corporate governance* bernilai konstan.
- 2) Nilai variabel *good corporate governance* sebesar 0.289 dan nilai sig 0.024 artinya variabel *good corporate governance* memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi pencegahan *fraud* yaitu sebesar 0.289 atau 28.9 %. Hal ini berarti bila *good corporate governance* semakin baik, maka dapat mencegah *fraud* semakin baik dengan asumsi variabel sistem pengendalian internal bernilai konstan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dimaksud untuk menguji pengaruh setiap variabel independen atas variabel dependennya. Tingkat signifikansinya 0.05. kriteria ujinya adalah $\text{sig } t > 0.05$ artinya ada pengaruh parsial variabel independen atas dependennya. Begitu juga sebaliknya. Nilai t_{tabel} dilihat dari tabel t dengan rumus $df = n - k$ dimana n merupakan total data pengamatan dan k adalah jumlah variabel.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.708 | 3.011 | | .899 | .374 |
| SPI | .595 | .094 | .679 | 6.357 | .000 |
| GCG | .289 | .123 | .251 | 2.351 | .024 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk sistem pengendalian internal adalah $6.357 > t_{\text{tabel}} 2.02619$ dengan tingkat sig $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi “sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*” diterima. Sedangkan *good corporate governance* mempunyai $t_{\text{hitung}} = 2.351 > t_{\text{tabel}} 2.02619$ dengan tingkat sig $0.024 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi “*good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*” diterima.

Uji F (Uji Parsial)

Uji simultan (Uji F) adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen atas variabel dependennya. Dengan tingkat sig 0.05. kriteria ujinya adalah jika $\text{sig } F < 0.05$ artinya ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya, begitu juga sebaliknya. Uji simultan dilakukan dikatakan dengan menggunakan uji F sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 93.167 | 2 | 46.583 | 27.475 | .000 ^b |
| | Residual | 62.733 | 37 | 1.695 | | |
| | Total | 155.900 | 39 | | | |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besar sumbngsih pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .773 ^a | .598 | .576 | 1.30211 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai angka koefisien R-sq sebesar 0.576. dapat diartikan bahwa variabel (X1) dan (X2) mampu menjelaskan sebesar 59.8% dari nilai regresi dan sisanya sebesar 40.2 %dijelaskan oleh variabel lain diluar model jika dilihat dari R-sq nya. Namun, jika dilihat dari angka Adjusted R-sq nya maka nilai variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 57.6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen diluar penelitian ini.

Hasil Pembahasan

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Krakatau.

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan oleh penelitian bahwa pada uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6.357 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan nilai t_{tabel} pada jumlah $n = 40$ dengan variabel independen dan dependen atau (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.0261. Kemudian dalam pengambilan keputusan apakah variabel itu dinyatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada hasil

pengujian dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} pada variabel X1 ($6.357 > t_{tabel}$ (2.0261) maka kesimpulan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Krakatau.

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan oleh penelitian bahwa pada uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.351 dengan nilai signifikan sebesar 0.024 dengan nilai t_{tabel} pada jumlah $n = 40$ dengan variabel independen dan dependen atau (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.0261. Kemudian dalam pengambilan keputusan apakah variabel itu dinyatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} pada variabel X1 ($62.351 > t_{tabel}$ (2.0261) maka kesimpulan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Krakatau.

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa pada uji simultan (uji f) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 27.475 dengan nilai signifikan sebesar 0.000, nilai F_{tabel} pada jumlah data sebanyak $n = 40$ dengan variabel independen dan dependen (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh dengan nilai F_{tabel} sebesar 3.24. Kemudian dalam pengambilan keputusan apakah seluruh variabel independen itu dinyatakan berpengaruh secara simultan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pada hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh F_{hitung} ($27.475 > F_{tabel}$ (3.24), maka kesimpulan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau. Serta *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau. Sistem Pengendalian

Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Krakatau.

DAFTAR PUSTAKA

- Charolina, N. M., Ulfa Aulia, F., & Febrianingrum, L. (2021). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI FAKTOR PENENTU LOYALITAS NASABAH BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 145–162. <https://doi.org/10.29080jai.v7i2.568>
- Das Prena, G., & Mulyana Kusmawan, R. (2020). Faktor-faktor Pendukung Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 84–105.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Faiqoh, H. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Fathur Izani, I., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Penerapan GCG. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 677–688. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i3>
- Febriana, P., & Biduri, S. (2022). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Internal Control, Moralitas Individu, dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 12, 1–20. <https://doi.org/10.21070/ijccd2022787>
- Gunawan, A. (2022). Peranan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dalam Meminimalisir Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2632 – 2643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.954>
- Hery, S. E. M. S. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=TdxDDwAAQBAJ>
- Mitta Theresia, E., & Kristianti, I. (2020). Analisis sistem pengendalian internal perusahaan daerah air minum salatiga (pendekatan coso erm integrated framework). *AKUNTABEL*, 17(1), 70--79. <https://doi.org/10.30872jakt.v17i1.7306>
- Pardi, & Rusdiana, A. (2021). Analisis Struktur Organisasi, Sistem Wewenang, Praktek Yang Sehat, Karyawan Yang Bermutu Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas PT. Citra Van Tiki Solo. *Edunomika*, 05(01), 69–79.
- Pitaloka, H., Widayanti, H., Salsa Nur Savitri, A., Mutohar, & Kabib, N. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Dalam Perspektif “COSO” Di Desa

Kalikurmo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*, 1(8), 1–11.

Prasetio, A. B., & Efendi, D. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Publik dan SPI Dalam Pencegahan Fraud Pada PDAM Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–14.

Ribut SrinWahyuni Ningseh, A. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif Syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia. *MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 5(2), 18–27.

Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). PENCEGAHAN FRAUD DI PEMERINTAH DESA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331–345.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>